

Volume II No. 1 Juli 2010

ISSN 1979-4754

# AKADEMIKA

Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Tinggi

Pembentukan Karakter Anak Bangsa Melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia  
**Retno Winarni**

Revitalisasi Perguruan Tinggi sebagai Wahana Pengembangan Jiwa Wirausaha: Perspektif Sosio-Kultural  
**Ali Imron A.M.**

Landasan Filosofis Pembelajaran Seni Rupa: Prinsip-prinsip Edukatif yang Harus Dipedomani Bagi Calon Pendidik Seni Rupa di Sekolah Umum  
**Slamet Subiyantoro**

Wacana Khotbah Jumat sebagai Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah "Analisis Wacana" di Perguruan Tinggi  
**Kundharu Saddhono dan Soepomo Poedjosoedarmo**

Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Mata Kuliah Gambar Perspektif  
**Mulyanto**

Simulasi dan Penganalisa Data Praktikum Mesin Atwood Menggunakan Macromedia Flash MX Praktikum Fisika Dasar I  
**Dewanto Harjunowibowo dan Sukarmin**

Pemanfaatan Telaah Kualitatif dan Kuantitatif sebagai Prasyarat Penyeleksian Item Tes Pilihan Ganda dalam Penyelesaian Tugas Akhir (Skripsi) di LPTK  
**Elvin Yusliana Ekawati dan Surantoro**

Mengenal Mahasiswa yang Bermasalah dan Upaya Pemecahannya  
**Sri Wiyanti**

Pengaruh Konseling Penulisan Karya Ilmiah Terhadap Kreativitas Mahasiswa dalam Penelitian yang Inovatif  
**Sri Sumarni dan Anis Rahmawati**

Model Konseling Alternatif untuk Membantu Pemilihan Karier Mahasiswa  
**Wagimin**



LEMBAGA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET

# PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK BANGSA MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Retno Winarni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Email: winarniuns@yahoo.com

**ABSTRACT:** Learning Indonesian language and literature can help students' language skills, increase cultural knowledge, develop a sense of creativity, and support creating character, which is sharpening sensitivity to the values of living in society and training readiness to face variety of problems in real life. Learning Indonesian language and literature is very important in development process because it will encourage people to be critical. Meaning stated in literary works can lead to the empowerment that make people not only become assertive but also be able to face future challenges. Hence, learning Indonesian language and literature can come into being Indonesian students' character that is strong, creative, critical, intelligent, good in moral, and polite in language use. Relating to students as future intellectual, leaders, officials who have good moral, they are expected to be able to use Indonesian language properly and correctly.

**Keywords:** building character, Indonesian language and literature learning

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia dalam arti seluas-luasnya, dan kebudayaan sebagai milik seluruh bangsa, pada hakikatnya merupakan dua hal yang berkaitan erat. Hal itu dapat dipahami karena pendidikan berlangsung dalam suatu iklim budaya tertentu. Di samping itu, pendidikan juga tidak dapat dilepaskan dari paradigma kebudayaan yang merupakan lahan bagi tumbuhnya identitas dan kepribadian bangsa. Sebaliknya, kebudayaan sebagai suatu konsep yang luas; yang mencakup sistem dan pranata nilai yang berlaku termasuk tradisinya yang mengisyaratkan makna pewarisan norma-norma kaidah-kaidah, adat-istiadat dan harta-harta kultural memang membutuhkan upaya pelestarian melalui pendidikan, yakni pendidikan yang menyadarkan kepentingan akan preservasi nilai budaya yang bersifat turun-memurun.

Pendidikan tanpa orientasi budaya akan menjadi gersang dan jauh dari nilai-nilai luhur. Sementara pada sisi yang lain, kebudayaan tanpa pendukung-pendukungnya

yang sadar dan terdidik, akhirnya akan memudar sebagai sumber nilai. Pengelolaan kebudayaan tidak boleh dilepaskan dari kerangka pendidikan. Oleh karena itu, baik pendidikan maupun kebudayaan masing-masing memiliki tugas yang berat yaitu menanggung tugas untuk berperan serta membangun kepribadian bangsa yang mantap, utuh, dan kokoh. Bertolak dari pemikiran tersebut di atas, sesungguhnya secara spekulatif dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa, sastra, kesenian, dan humaniora merupakan sebuah muara bagi bertemunya masalah-masalah kependidikan dan kebudayaan dalam batas-batas tertentu. Dikatakan demikian karena pembelajaran hakikatnya merupakan salah satu wujud nyata upaya pendidikan. Dalam hubungannya dengan pendidikan secara umum yang bertujuan membentuk *a fully functioning person* (membentuk manusia seutuhnya), pengajaran sastra berguna pula untuk membentuk keterampilan berbahasa, memperkaya ilmu pengetahuan, menyokong perkembangan jiwa, serta membantu pembinaan watak (Moody: 1971:7).

Tiada kemanusiaan tanpa bahasa, tiada peradaban tanpa bahasa. Manusia tidak